

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan aspek penting untuk bisa dapat menyusun penelitian secara efektif. Paradigma jika diambil dari pengertian milik Neuman (Kriyantono, 2020), merupakan cara seluruh peneliti menyampaikan ide dan gagasannya dan tidak jarang juga jika terjadi adanya pemahaman yang berbeda mengenai suatu kejadian karena tergantung interpretasi seseorang dalam menilai, seperti terdapat seseorang yang menafsirkan menangis sebagai perasaan yang sedih, terharu, atau gembira. Terdapat tiga kategori paradigma yaitu kritis, positivistik, dan konstruktivisme.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme untuk mengartikan dan menafsirkan tanda-tanda yang terdapat di drama televisi atau serial Netflix yang berjudul “*One Piece (2023)*”. Paradigma konstruktivisme merupakan pendekatan filosofis yang mengartikan pengetahuan dan pemahaman manusia terhadap dunia merupakan konstruksi mental dan interpretasi individu. Dalam penelitian, paradigma ini mengarah kepada pemahaman tentang dunia sosial, dibangun dari pengalaman, dan pemaknaan masyarakat (Kriyantono, 2020). Oleh karena itu, penulis berharap dapat menggunakan paradigma ini agar membantu membuka berbagai makna yang terkandung dalam serial ini dan menemukan representasi konsep diri pada tokoh utama bernama Monkey D. Luffy secara denotatif dan konotatif.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif dan sifat deskriptif untuk dapat menafsirkan suatu peristiwa/kejadian yang terjadi dan menjawab pertanyaan yang muncul dengan memberikan penjelasan secara mendalam. Diambil dari Anggito & Setiawan (2018), ada dua tujuan kualitatif yaitu menggambarkan-mengungkapkan dan menggambarkan-

menjelaskan. Sedangkan deskriptif memiliki tujuan untuk mendapatkan jawaban pertanyaan dengan memberikan penjelasan tentang gejala sosial. Selanjutnya, jenis dan sifat penelitian ini melakukan analisis data secara induktif, yaitu data tidak dicari untuk menemukan fakta dan relevansi bukti atau penolakan, tetapi penelitian ini mengumpulkan informasi sebelum sampai pada kesimpulan. (Anggito & Setiawan, 2018)

3.3 Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis teks semiotika versi Roland Barthes sebagai metode penelitian analisisnya. Metode penelitian semiotika ini merupakan suatu pemahaman bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang kompleks, di mana setiap simbol mewakili konsep tertentu dan sering ditemukan dalam analisis teks budaya seperti iklan, sastra, dan perilaku sosial manusia. (Wahjuwibowo, 2018)

Setelah diketahui metode penelitian apa yang ingin digunakan, penulis perlu menonton serial “*One Piece (2023)*” terlebih dahulu untuk mendapatkan adegan-adegan yang memiliki tanda makna denotasi, makna konotasi, dan mitos yang dirasa menunjukkan adanya penerapan konsep diri oleh tokoh Monkey D. Luffy sebagai seseorang yang ingin mengejar impiannya. Jika sudah dipilih dan diseleksi adegan yang ingin dianalisis, penulis perlu memberikan alasan di balik pemilihan adegan tertentu tersebut, agar tanda yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

Berikutnya, penulis perlu menganalisis adegan-adegan terpilih sesuai dengan metode dalam buku milik Wahjuwibowo (2018) mengenai semiotika Roland Barthes, yang dimulai dengan analisis untuk mencari tahap pertama atau makna denotasi dengan menentukan penanda (*signifier*), petanda (*signified*), dan tanda denotasi pada setiap adegan terpilih. Ketika sudah ditemukan makna denotasi di suatu adegan, penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari tahap kedua atau makna konotasi beserta mitos yang terkandung di dalamnya dengan menggunakan fungsi lima kode pembacaan milik Roland Barthes dalam membaca tanda-tanda

dalam setiap *scene*, yaitu dengan menggunakan kode hermeneutik (kode teka-teki), kode proairetik (kode tindakan), kode simbolik, kode semik, dan kode budaya.

3.4 Unit Analisis

Mengutip dari Rakhmat (Wahjuwibowo, 2018), unit analisis merupakan setiap unit yang akan dianalisis, digambarkan, dan dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat deskriptif. Di dalam penelitian ini, unit yang dianalisis oleh penulis yaitu tanda-tanda visual dan non-visual seperti gambar, dialog, teknik pengambilan gambar, teknik pencahayaan, warna, yang terdapat di beberapa adegan serial “*One Piece (2023)*” versi Netflix untuk mencari bentuk konsep diri dari tokoh utama. Agar dapat menemukan adegan-adegan yang terpilih sebagai perwakilan, penulis memilih beberapa adegan tokoh Luffy yang sedang membicarakan pandangan dan keyakinannya dalam menentukan tujuan dan interaksinya dengan beberapa karakter penting. Alasan dibalik pemilihan beberapa adegan tersebut adalah untuk mempermudah penulis dalam mencari bentuk konsep diri yang ingin ditunjukkan oleh tokoh Monkey D. Luffy ketika dilihat dari sisinya dalam meraih impian besarnya dan saat ia menjalin hubungan dengan orang-orang sekitar. Hal ini berdasarkan dari perkataan Suryanto dalam Maryam (Thabroni, 2022) bahwa konsep diri merupakan suatu keyakinan (*belief*) seseorang yang melekat dalam diri sendiri, di mana keyakinan tersebut muncul setelah mereka menyadari tentang dirinya dengan beberapa sifat yang melekat, baik melalui pengalaman pribadi, interaksi sosial, maupun dari proses perenungan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dokumentasi untuk mendukung analisis interpretasi data dengan informasi yang diperoleh dari unit analisis yang dipakai. Pada umumnya, data yang dimasukkan ke dalam metode dokumentasi yaitu berupa berita, naskah, gambar/foto, rekaman, dan sebagainya. Adapun dokumentasi dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Dokumentasi primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi penulis. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah serial “*One Piece (2023)*” dengan mencari dan memilih adegan-adegan di setiap episode yang menunjukkan konsep diri pada tokoh utama cerita yang bernama Monkey D. Luffy.
2. Dokumentasi sekunder, yaitu data yang didapatkan oleh pihak lain atau sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu berupa jurnal, skripsi, *website*, berita, buku, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang mendukung penelitian penulis.

3.6 Keabsahan Data

Di dalam penelitian ini, keabsahan data penting dalam melakukan penelitian kualitatif karena dengan memastikan keabsahan data, penulis bisa memastikan penelitian menggunakan penelitian ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya (Moleong, 2017). Di sini, penulis menggunakan triangulasi data dalam penelitian ini. Triangulasi data adalah proses menganalisis jawaban subjek dengan melihat kebenarannya dengan data empiris yang tersedia. Dikatakan bahwa ada berbagai jenis triangulasi. Ini termasuk triangulasi sumber, waktu, teori, *researcher*, dan metode.

Untuk menguji kredibilitasnya, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan suatu proses membandingkan atau mengevaluasi kredibilitas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti membandingkan hasil observasi dari berbagai sumber. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kredibilitasnya. Sumber-sumber ini termasuk buku teks, jurnal penelitian, *website* resmi, dan artikel media massa.

3.7 Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan dipakai adalah analisis semiotika Roland Barthes. Dalam buku Sobur (2017), mengatakan Roland Barthes membedakan makna denotatif dan konotatif dalam sistem pemaknaannya.

Untuk pemaknaan tataran pertama yaitu denotatif, sedangkan pemaknaan tataran kedua adalah konotatif. Berikut merupakan peta tanda versi Roland Barthes:

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (Petanda Konotatif)
4. <i>Connotative Signifier</i> (Penanda Konotatif)	
6. <i>Connotative Sign</i> (Tanda Konotatif)	

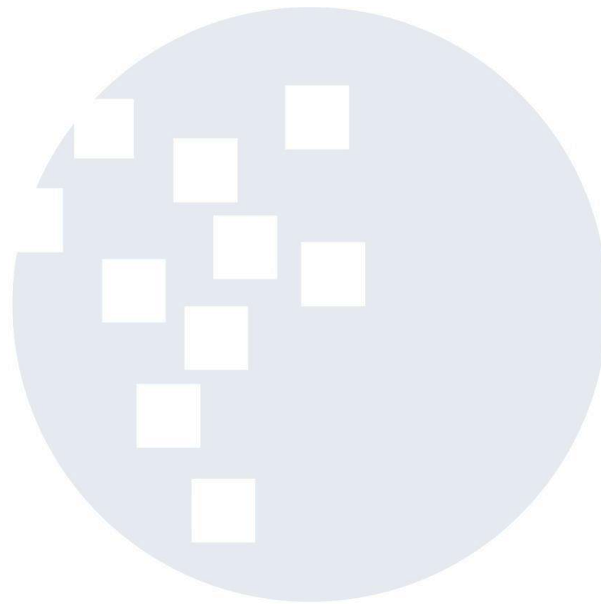
Gambar 3.1 Semiotika Roland Barthes

Dari gambar tersebut, bisa dikatakan untuk nomor 1 adalah penanda/*signifier* dan nomor 2 adalah petanda/*signified* yang menghasilkan nomor 3 yaitu tanda denotatif. Akan tetapi di waktu yang sama, tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif yang bisa terlihat di nomor 4. Selanjutnya, nomor 5 adalah petanda konotatif yang nantinya menghasilkan nomor 6 yang dikenal sebagai tanda konotatif. Menurut Sobur (2017), tanda konotatif tidak memiliki makna tambahan, namun mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.

Di sisi lain, dapat terlihat penjelasan denotasi yang merupakan makna asli atau sesungguhnya dari suatu tanda, sedangkan konotasi adalah makna bersifat subjektif yang berhubungan dengan isi, tanda, dan mitos (Wahjuwibowo, 2018). Mitos dijabarkan melalui lima kode Roland Barthes, dan hal ini ditemukan dalam penelitian ini adalah konsep diri dari tokoh utama serial "*One Piece (2023)*" yang bernama Monkey D. Luffy yang ditunjukkan selama cerita berlangsung.

Menurut Lechte (Sobur, 2017), Barthes menggunakan lima kode tersebut untuk menunjukkan tindakan yang masuk akal dan kredibel, bukan hanya untuk membuat sistem klasifikasi unsur narasi yang formal. Penulis di sini akan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis serial "*One Piece (2023)*" yang dirilis oleh Netflix dan Tomorrow Studios, karena metode

ini memungkinkan penulis dapat menganalisis video secara menyeluruh dari elemen-elemen seperti teks, gambar, dan sebagainya.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA